

# Perspektif Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program MBKM Kewirausahaan di Kota Pontianak

Efa Irdhayanti

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 2024,07-16

Revised: 2024, 10-20

Accepted: 2024, 11-01

### Keywords:

MBKM,  
Kepuasan Mahasiswa,  
Kewirausahaan,  
Pendidikan Tinggi

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan Program MBKM Kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 72 mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki penilaian positif terhadap kinerja Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang dinilai memberikan penjelasan teknis dengan baik, memiliki system kerja yang teratur, membantu mahasiswa memahami tugas-tugas MBKM, dan selalu siap menjawab pertanyaan mahasiswa. Evaluasi diri mahasiswa juga menunjukkan bahwa mereka memahami pelaksanaan program, berperan aktif, mengikuti semua kegiatan dan tugas, serta memiliki pemahaman yang baik tentang penyusunan output program. Program MBKM dinilai sesuai dengan capaian lulusan belajar (CPL) dan berperan dalam meningkatkan pemahaman teori serta keterampilan teknis dan non-teknis mahasiswa. Pengorganisasian program, administrasi, dan penjadwalan juga dinilai positif. Namun, ada beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal konsistensi dan keteraturan kerja DPL serta monitoring dan evaluasi program yang lebih terjadwal. Pelaksanaan program MBKM Kewirausahaan pada Prodi S1 Manajemen FEB UNTAN 2023 dinilai berhasil oleh mayoritas mahasiswa.

This study aims to evaluate the level of student satisfaction with the implementation of the MBKM Kewirausahaan Program. The research method used was through a survey by distributing questionnaires to 72 students who participated in the program. Data analysis was carried out using descriptive statistics. The results of the study showed that the majority of students had a positive assessment of the performance of the Field Supervisor (DPL), who was considered to provide good technical explanations, had an orderly work system, helped students understand the tasks of MBKM, and was always ready to answer student questions. The students' self-evaluation also shows that they understand the implementation of the program, play an active role, participate in all activities and tasks, and have a good understanding of the preparation of program outputs. The MBKM program is assessed in accordance with the achievement of graduate learning (CPL) and plays a role in improving students' understanding of theory and technical and non-technical skills. Program organization, administration, and scheduling were also considered positive. However, there are several aspects that still need improvement, especially in terms of the consistency and regularity of the DPL's work as well as more scheduled monitoring and evaluation of programs. The implementation of the MBKM Entrepreneurship program in the 2023 FEB UNTAN Management S1 Study Program is considered successful by the majority of students

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Corresponding Author:

Efa Irdhayanti,

Manajemen, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Ahmad Yani, Pontianak.

[Efairdhayanti@ekonomi.untan.ac.id](mailto:Efairdhayanti@ekonomi.untan.ac.id)

## Pendahuluan

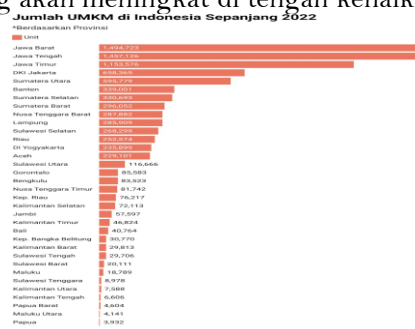
UMKM memiliki peran yang sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara 9.580 triliun, UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin, 2024)

**Tabel 1. Data UMKM 2018-2023**

Tahun	Jumlah UMKM (Juta)	Pertumbuhan (%)
2018	64,19	-
2019	65,47	1,98
2020	64	-2,24
2021	65,46	2,28
2023	66	1,52

Sumber : (Kadin, 2024)

Pada akhir tahun 2023, tren pertumbuhan UMKM di Indonesia semakin meningkat dan diprediksi akan semakin meningkat pada periode yang akan datang berdasarkan kesimpulan tentang kondisi pertumbuhan terkini yang akan meningkat di tengah kenaikan inflasi.



**Gambar 1. Distribusi Persebaran UMKM di Indonesia (2022)**  
(Anastasya, 2023)

Perkembangan dunia usaha dan dunia industri saat ini selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga memberikan dampak perubahan yang terjadi saat ini adalah hilangnya beberapa bidang pekerjaan dan bermunculannya bidang pekerjaan baru yang erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang terjadi pada era revolusi industri 4.0.

Pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu modal bagi mahasiswa untuk berkompetisi di dunia kerja sebenarnya. Selama proses perkuliahan, mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka mengikuti kelas perkuliahan dengan metode ceramah. Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pelengkap pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan dunia usaha dan dunia industri secara nyata. Sehingga diharapkan mereka mampu beradaptasi dengan mempelajari keahlian-keahlian yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri

Bidang ekonomi, sosial, dan budaya juga mengalami perubahan yang tidak dapat dihindari. Perguruan tinggi sebagai ujung tombak penyedia sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi dan terampil, diminta untuk dapat merespon dengan sangat cepat dan tepat. Perlu sebuah transformasi pembelajaran yang visioner agar dapat menghasilkan lulusan pendidikan tinggi yang unggul, berkarakter, inovatif dan kreatif. Generasi yang mampu dengan sangat tanggap dan berkemampuan adaptasi cepat dalam menghadapi zaman yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka acuan yang diharapkan dapat menyiapkan generasi masa depan yang adaptif, relevan dengan kebutuhan zaman, serta berkarakter pemimpin visioner yang nasionalis dan berkarakter pancasila. Program utama dari Merdeka

Belajar – Kampus Merdeka diantaranya yaitu: (1) Kemudahan pembukaan program studi baru; (2) Perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, (3) Kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum; dan (4) Hak belajar tiga semester di luar program studi.

Pada program Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi, mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai rantai pembekalan pengetahuan bagi generasi penerus bangsa, mengambil peran melalui program MBKM Kewirausahaan. Dimana Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura (UNTAN) sebagai satu diantara perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan khususnya Kalimantan Barat mencoba menstimulus mahasiswa guna menumbuhkan semangat berwirausaha melalui program MBKM Kewirausahaan. FEB UNTAN sebagai satu diantara penyelenggara Pendidikan di Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dengan program Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi merupakan pedoman dan acuan atas tuntutan tersebut. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura harus mampu menghadirkan konsep Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dengan program Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi sehingga terwujud proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa FEB Untan untuk memilih berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dengan program Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi, diharapkan mampu menghasilkan lulusan FEB Untan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita- citanya. Sehingga diharapkan dapat melakukan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Program Studi Manajemen FEB UNTAN merespon positif Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui penawaran program MBKM: Magang, Kewirausahaan, & Riset. Pada program kewirausahaan periode semester genap 2022/2023 kali ini, Program Studi Manajemen FEB UNTAN diikuti oleh 72 mahasiswa peserta MBKM-kewirausahaan,

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, penting untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan MBKM yang dilakukan oleh FEB UNTAN terhadap peserta MBKM guna mendukung program MBKM yang di usung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Agar dapat kita ketahui hambatan dan solusi pada pelaksanaan program kewirausahaan-MBKM di Prodi Manajemen. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan program MBKM Kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM Kewirausahaan. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan (stakeholders) program MBKM Kewirausahaan seperti perguruan tinggi, pemerintah, dan dunia usaha guna meningkatkan kualitas program MBKM Kewirausahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perguruan tinggi dalam merancang dan

mengembangkan program MBKM Kewirausahaan yang lebih efektif dan efisien. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik kewirausahaan di Indonesia.

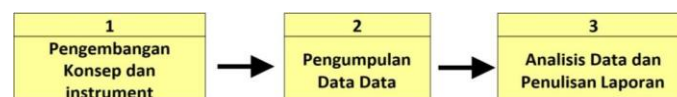
## Kajian Teori

Program MBKM Kewirausahaan merupakan bagian dari program MBKM yang ditujukan guna memberikan kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan pengetahuan serta mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan (Cahyani, 2023). Setyawati, dkk (2021) menyatakan bahwa terbukti program MBKM Kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Program MBKM Kewirausahaan menjadi satu faktor luar diri wirausahaan (Basrowi, 2024). Pelaksanaan MBKM-Kewirausahaan didasari dengan berbagai peraturan yang dibentuk oleh Pemerintah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, mengenai SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi), Pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Dirjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, April 2020, Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi (Pasal 35 ayat 1, dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia merupakan dasar kebijakan dalam pelaksanaan MBKM- Kewirausahaan. Keberjalanan program kewirausahaan – MBKM dapat dilihat dari berbagai indikator. Widjatmaka (2022) menjelaskan terdapat 7 indikator MBKM- Kewirausahaan berdasarkan buku pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka, indikator program Kewirausahaan – MBKM sebagai berikut: 1) Pembelajaran student centered learning (SCL), 2) Program kewirausahaan disusun pada tingkat perguruan tinggi (PNJ), 3) Program kewirausahaan bisa berupa kombinasi beberapa mata kuliah program studi di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, 4) Rubrik asesmen atau penilaian keberhasilan capaian pembelajaran, 5) Memiliki pusat inkubasi bisnis, 6) Bekerjasama dengan industry mitra, dan 7) Pendampingan oleh dosen dan praktisi wirausaha. Kepuasan mahasiswa menggambarkan tingkat harapan dengan kenyataan yang diterima kaitannya dengan proses akademik pada sebuah perguruan tinggi. (Heriyanto, 2017). Pelaksanaan program MBKM menjadi salah satu langkah awal untuk perguruan tinggi agar dapat lebih mudah bergerak terutama akibat dari adanya (Kurniasih, et al., 2022). Kebijakan ini mencakup beberapa program utama, termasuk kemudahan dalam membuka program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan bagi perguruan tinggi negeri untuk menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Hak belajar ini memungkinkan mahasiswa untuk mengambil kesempatan mata kuliah di luar program studi selama satu semester dan melakukan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi pada dua semester lainnya, seperti magang atau praktek kerja di industri, mengajar di satuan pendidikan, melakukan penelitian, mengikuti kegiatan kewirausahaan, proyek pengabdian kepada masyarakat, atau mengikuti program kemanusiaan (Triana et al., 2024). Menurut Siregar et al. (2020) keberhasilan program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka bergantung pada empat faktor, yaitu kampus, industri, mahasiswa, dan dosen

## Metode Penelitian

Ruang lingkup kegiatan evaluasi MBKM Kewirausahaan ini adalah untuk menilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan MBKM Kewirausahaan di FEB UNTAN. Keberhasilan dari pelaksanaan program MBKM Kewirausahaan menjadi aspek penilaian pelaksanaan program MBKM Kewirausahaan pada 2023. Penelitian dilakukan dengan menggunakan form kuesioner yang terdiri dari beberapa indikator pertanyaan ataupun pernyataan.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan MBKM Kewirausahaan dilakukan melalui tiga tahapan yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Konsep Pelaksanaan Laporan Kegiatan MBKM Kewirausahaan

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa peserta MBKM Kewirausahaan di FEB UNTAN sebanyak 72 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yang menjadi bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar *representative* (Sugiyono, 2019). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 100% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 72 orang.

Data penelitian yang diperoleh ditabulasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Data yang diidentifikasi meliputi aspek-aspek yang tertera pada kuesioner. Data digunakan untuk membantu mengevaluasi relevansi pelaksanaan program MBKM kewirausahaan. Penilaian reponden menggunakan skala likert dengan 5 skala yaitu 1 untuk nilai terendah (paling negatif) dan 5 nilai tertinggi (paling positif). 1 untuk sangat tidak setuju, 2 adalah tidak setuju, 3 adalah netral, 4 adalah setuju, dan 5 adalah sangat setuju.

## Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian merupakan mahasiswa peserta kegiatan MBKM Kewirausahaan FEB UNTAN yang melaksanakan kewirausahaan dengan melakukan observasi, Analisa dan mengimplementasikan proses bisnis yang terjadi. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 72 mahasiswa peserta MBKM Kewirausahaan .

Data dikatakan valid atau tidak adalah dengan membandingkan nilai corrected item-total correlation yang harus lebih besar dari 0,242 (*nilai r- product moment pada degress of freedom = 72-2 = 70, signifikansi 5%*). Uji validitas dilakukan pada kuesioner yang disebarkan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table 2 dimana berdasarkan data nilai perbandingan rxy terhadap rtabel diatas, dengan kriteria pertanyaan dianggap valid jika rxy . rtabel. Dari perhitungan di atas diketahui bahwa koefisien nilai rxy > rtabel pada semua pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada kuesioner yang ditanyakan kepada mahasiswa dianggap valid.

**Tabel 2. Uji Validitas**

No. Soal	rx <sub>y</sub>	rtabel	Status	No. Soal	ry <sub>x</sub>	rtabel	Status
1	0,737	0,232	valid	10	0,605	0,232	valid
2	0,712	0,232	valid	11	0,752	0,232	valid
3	0,796	0,232	valid	12	0,769	0,232	valid
4	0,729	0,232	valid	13	0,739	0,232	valid
5	0,665	0,232	valid	14	0,735	0,232	valid
6	0,770	0,232	valid	15	0,656	0,232	valid
7	0,684	0,232	valid	16	0,704	0,232	valid
8	0,650	0,232	valid	17	0,659	0,232	valid
9	0,655	0,232	valid	18	0,748	0,232	valid

Sumber : Data Olahan, 2024

Relianilitas adalah indeks yang menunjukkans ejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Anwar, 2009). Indikator uji reliabilitas ini adalah nilai Alpha Cronbach dengan kriteria jika alpha > 0,7 dapat diterima (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,9. Dapat sisimpulkan bahwa tingkat konsistensi butir pertanyaan yang ada di dalam kuesioner yang diberikan kepada responden memiliki konsistensi yang tinggi

**Tabel 3 . Uji Reliabilitas**

<b>Cronbachs Alpha</b>	0,943
<b>Reliabilitas</b>	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 72 mahasiswa peserta program MBKM Kewirausahaan FEB UNTAN, mayoritas responden adalah perempuan (59,7%) sementara sisanya laki-laki (40,3%). Kinerja Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) 58,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa DPL memberikan penjelasan teknis dengan baik, sementara 29,2% setuju, 11,1% ragu-ragu, dan 1,4% tidak setuju. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa DPL memberikan penjelasan teknis yang memadai mengenai program MBKM Kewirausahaan. 40,3% responden sangat setuju bahwa DPL memiliki sistem kerja yang teratur, 30,6% setuju, 25% ragu-ragu, dan 4,2% tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas merasa sistem kerja DPL teratur, ada sebagian kecil yang masih merasa kurang teratur. 58,3% responden sangat setuju bahwa DPL membantu memahami tugas-tugas MBKM, 31,9% setuju, 8,3% ragu-ragu, dan 1,4% tidak setuju. Mayoritas responden merasa bahwa DPL membantu mereka memahami tugas-tugas yang diberikan. 51,4% responden sangat setuju bahwa tugas DPL sesuai dengan tujuan program MBKM, 37,5% setuju, 9,7% ragu-ragu, dan 1,4% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh DPL umumnya sejalan dengan tujuan program MBKM. 65,3% responden sangat setuju bahwa DPL selalu siap menjawab pertanyaan, 27,8% setuju, 5,6% ragu-ragu, dan 1,4% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa DPL selalu siap mendukung dan membantu mahasiswa selama program berlangsung.

Survei terkait evaluasi diri mahasiswa, dimana 47,2% responden sangat setuju bahwa mereka paham tentang pelaksanaan kegiatan MBKM, 41,7% setuju, 8,3% ragu-ragu, dan 2,8% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang program MBKM. 47,2% responden sangat setuju bahwa mereka selalu berperan aktif selama mengikuti kegiatan MBKM, 40,3% setuju, 9,7% ragu-ragu, dan 2,8% tidak setuju. Mayoritas mahasiswa merasa mereka berperan aktif dalam program ini. 76,4% responden sangat setuju bahwa mereka mengikuti semua kegiatan dan mengerjakan semua tugas MBKM, dan 23,6% setuju. Ini menunjukkan komitmen tinggi dari mahasiswa dalam mengikuti program. 52,8% responden sangat setuju bahwa mereka paham penyusunan output magang MBKM, 34,7% setuju, 11,1% ragu-ragu, dan 1,4% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang penyusunan output program. 73,6% responden sangat setuju bahwa mereka menjaga etika dan sopan santun selama program, dan 23,6% setuju. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempertahankan sikap yang baik selama program. 58,3% responden sangat setuju bahwa mereka paham tujuan mengikuti program MBKM, 36,1% setuju, 4,2% ragu-ragu, dan 1,4% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa tujuan program sudah jelas bagi mayoritas mahasiswa.

Evaluasi Program MBKM FEB UNTAN menunjukkan bahwa 54,2% responden sangat setuju bahwa mereka memahami arahan dari jurusan terkait kegiatan MBKM, 38,9% setuju, 5,6% ragu-ragu, dan 1,4% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa arahan dari jurusan sudah dipahami dengan baik oleh mayoritas mahasiswa. 54,3% responden sangat setuju bahwa program MBKM sesuai dengan CPL, 37,5% setuju, dan 8,3% ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa program MBKM sejalan dengan tujuan capaian pembelajaran lulusan. 33,3% responden sangat setuju bahwa program MBKM meningkatkan pemahaman teori, 48,6% setuju, dan 18,1% ragu-ragu. Ini menunjukkan bahwa program MBKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman teori oleh mahasiswa. 54,2% responden sangat setuju bahwa program MBKM yang ditawarkan bervariasi, 31,9% setuju, 8,3% ragu-ragu, dan 2,8% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa variasi program MBKM cukup baik. 31,9% responden sangat setuju bahwa organisasi dan administrasi program MBKM dilakukan dengan baik, 45,8% setuju, 12,5% ragu-ragu, 8,3% tidak setuju, dan 1,4% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa administrasi program sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. 50% responden sangat setuju bahwa program MBKM meningkatkan hardskill dan softskill, 38,9% setuju, dan 11,1% ragu-ragu. Ini menunjukkan bahwa program MBKM berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis mahasiswa. 61,1% responden sangat setuju tentang pelaksanaan kegiatan MBKM, 29,2% setuju, dan 9,7% ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program MBKM umumnya dinilai positif oleh mahasiswa.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai kinerja DPL sangat positif. DPL dianggap memberikan penjelasan teknis yang baik tentang program MBKM, memiliki sistem kerja yang teratur, membantu mahasiswa memahami tugas-tugas MBKM, dan selalu siap menjawab pertanyaan mahasiswa. Penilaian positif ini menunjukkan bahwa DPL berperan penting dalam mendukung keberhasilan program MBKM. Namun, terdapat sebagian kecil responden yang merasa sistem kerja DPL kurang teratur dan penjelasan teknis kurang memadai, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal konsistensi dan ketaruran kerja DPL. Mayoritas mahasiswa merasa bahwa mereka memiliki pemahaman baik tentang pelaksanaan program MBKM dan selalu berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka merasa terlibat dalam semua kegiatan dan tugas MBKM, serta memiliki pemahaman yang baik tentang penyusunan output program seperti artikel, buku logbook, dan sebagainya. Sikap etis dan sopan santun mahasiswa selama mengikuti program dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program MBKM berhasil meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kegiatan kewirausahaan. Namun, ada beberapa mahasiswa yang masih merasa ragu-ragu tentang pemahaman dan peran mereka, yang menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut untuk memastikan semua mahasiswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang program ini. Mahasiswa menilai arahan dari jurusan terkait kegiatan MBKM sudah dipahami dengan baik, dan program MBKM sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Program ini dianggap berperan dalam meningkatkan pemahaman teori dan menawarkan variasi kegiatan yang cukup baik. Pengorganisasian program, administrasi, dan penjadwalan umumnya dinilai positif, meskipun ada sebagian kecil yang merasa masih perlu perbaikan. Program MBKM dinilai berhasil meningkatkan hardskill dan softskill mahasiswa, yang sangat penting untuk persiapan mereka menghadapi dunia kerja. Namun, beberapa responden masih merasa ragu-ragu tentang berbagai aspek program, yang menunjukkan perlunya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian guna memastikan program ini dapat terus relevan dan efektif.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan dan analisis evaluasi oleh mahasiswa terhadap kinerja dosen pembimbing lapangan (DPL) menunjukkan respon positif selama mengikuti program kewirausahaan MBKM. Hasil perhitungan dan analisis evaluasi oleh mahasiswa terhadap evaluasi diri, mereka menunjukkan respon positif bahwa selama mengikuti program MBKM Kewirausahaan mahasiswa memperoleh manfaat terhadap peningkatan pengetahuan setelah mengikuti program kewirausahaan. Hasil perhitungan dan analisis evaluasi oleh mahasiswa terhadap kualitas pelaksanaan MBKM Kewirausahaan dianggap sudah terlaksana dengan baik dengan tetap terus memperbaiki sistem. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap etis dan profesional yang diperlukan dalam dunia kerja. Kinerja DPL yang positif dan dukungan dari jurusan sangat berperan dalam keberhasilan ini. Namun, masih ada beberapa bagian yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan semua mahasiswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari program ini. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan terhadap pelaksanaan program MBKM Kewirausahaan dikategorikan berhasil.

## Rekomendasi

Guna meningkatkan kualitas dan efektifitas program MBKM Kewirausahaan, maka dapat direkomendasikan untuk mengadakan monitoring dan evaluasi yang lebih terjadwal dapat membantu menjaga kualitas pelaksanaan program dan memberikan umpan balik yang lebih terstruktur. Selain perbaikan dalam jadwal monitoring dan evaluasi pengadaan modul untuk Teknik pelaksanaan MBKM Kewirausahaan ini sangat disarankan guna menyelaraskan visi dan misi dalam program MBKM

Kewirausahaan ini guna memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan prosedur program.

## Referensi

- Anastasya, A. (2023). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. UMKMIIndonesia.Id.
- Anwar, A. (2009). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN PENDIDIKAN DAN APLIKASINYA DENGAN SPSS DAN EXCEL* (Pertama). IAIT Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan: untuk perguruan tinggi*. Gralia Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit-UNDIP.
- Heriyanto. (2017). Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. *Jurnal Vijjacariya*, 4(1), 1-14.
- Kadin. (2024). *UMKM Indonesia*. Kadin Indonesia.
- Kurniasih, D., Karniawati, N., Adibowo, R., Sukaesih, P., & Fidowaty, T. (2022). Survey Dampak Pelaksanaan MBKM di Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Unikom Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 5, No.2.
- Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyanafi, R. J., Cahyanto, B., Rini, A., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh MBKM kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Motoric Media of Teaching-Oriented and Children*, 5(2), 311- 318.
- Shavira Dwita Cahyani, Cicilia Dyah S Indrawati, A. S. (2023). Pengaruh MBKM-Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3), 19.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, Vol.1, No.1
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, Vol.1, No.1
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Triana, P., Selfilia, & Praptiningsih. (2024). Implementasi Dan Dampak MBKM Untuk Meningkatkan Kompetensi Hard Skills Dan Soft Skills Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPN Veteran Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 626-644.